

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Keterampilan Motorik Halus**

##### **1. Pengertian motorik halus**

Motorik halus adalah aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh dengan menggunakan otot-otot kecil, seperti otot tangan, otot wajah, otot mata, dan lainnya. Gerakan motorik halus, khususnya yang melibatkan tangan dan jari, biasanya membutuhkan ketelitian yang tinggi, kesabaran, serta koordinasi yang baik antara mata dan otot kecil. Beberapa contoh aktivitas dalam motorik halus meliputi: memotong, merobek, menggambar, melukis, menulis, melipat kertas, merajut, menjahit, meremas, menggenggam, menyusun balok, mengerut, melotot, tertawa, dan lain-lain. Sementara itu, aktivitas yang melibatkan penggunaan otot-otot tubuh, baik otot halus maupun otot besar, dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak, dan membuat mereka merasa mampu menguasai berbagai keterampilan, seperti yang diungkapkan oleh Sujiono (2009).

Pada tahap awal kehidupan, periode perkembangan anak memasuki momen yang sangat penting karena merupakan fase emas untuk kemajuan kognitif, emosional, sosial, dan fisiknya. Salah satu unsur penting dalam perkembangan fisik adalah motorik halus. Kemampuan ini mengacu pada keterampilan yang melibatkan kerja sama antara otot-otot kecil, khususnya tangan dan jari, dengan kemampuan penglihatan. Anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang

baik akan lebih mudah melakukan aktivitas sehari-hari seperti menulis, memotong, dan menggambar (Anggraini, 2019). Penting untuk memberikan stimulasi pada motorik halus sejak usia dini dengan cara yang terencana dan menyenangkan. Salah satu metode stimulasi yang efektif dan disukai anak adalah kegiatan seni, seperti Melukis dengan Jari. Aktivitas ini memberi anak kesempatan untuk mengekspresikan diri sekaligus melatih keterampilan motoriknya (Astria et al. , 2015). Melukis dengan jari memungkinkan anak untuk belajar mengenal tekstur, warna, dan koordinasi antara tangan dan mata secara alami.

Berbagai hasil penelitian, salah satunya oleh Evivani dan Oktaria (2020), merekomendasikan penggunaan metode *Finger Painting* sebagai pendekatan sensorimotorik yang efektif dan menyenangkan dalam mendukung perkembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini.

Susanto (2011) menjelaskan bahwa perkembangan motorik halus merupakan peningkatan fungsi yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu, terutama yang dikendalikan oleh otot-otot kecil. Aktivitas ini tidak membutuhkan tenaga besar, namun membutuhkan koordinasi yang cermat dan terkontrol.

Menurut Hurlock (1978), keterampilan motorik halus mencakup gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, yang memerlukan koordinasi yang tepat antara mata dan tangan.

Sementara itu, Suherman (2008) menjelaskan bahwa motorik halus meliputi aktivitas-aktivitas kecil yang menuntut ketelitian, seperti mencubit, memegang pensil, serta menggambar.

Pendidikan saat ini fokus terutama pada keterampilan anak dalam menulis, membaca, dan berhitung. Hal ini terjadi karena orangtua menginginkan anak mereka untuk mahir dalam menulis, membaca, dan berhitung sejak usia dini tanpa memahami kebutuhan belajar anak secara mendalam. Proses belajar di sekolah membuat anak beradaptasi untuk duduk, tenang, mendengarkan, dan meniru. Akibatnya, perkembangan kreativitas anak menjadi terhambat. Chaplin dalam Rachmawati dan Kurniati menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam bidang seni, atau dalam menyelesaikan masalah dengan cara-cara inovatif. Sementara itu, Munandar Susanto (2012) berpendapat bahwa kreativitas berkaitan dengan kemampuan untuk menghasilkan hal-hal baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Perkembangan motorik adalah proses di mana seseorang belajar untuk mengatur gerakan tubuh melalui aksi yang terintegrasi antara sistem saraf pusat dan otot. Ada dua kategori dalam perkembangan motorik anak, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Menurut Bambang Sujiono, ini sangat krusial karena hanya dengan latihan yang konsisten, anak akan dapat meningkatkan keterampilannya dalam kegiatan yang memerlukan gerakan motorik halus. Salah satu metode untuk meningkatkan motorik halus adalah dengan memberikan dorongan kepada anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas. Aktivitas yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus bertujuan untuk melatih koordinasi motorik anak. Koordinasi antara

mata dan tangan bisa dikembangkan melalui kegiatan seperti menggambar, mewarnai, menggunting, melukis, menempel, dan *Finger Painting*.

Berdasarkan Kartini Kartono (2020), motorik halus mencakup ketangkasan, keterampilan, jari, pergelangan tangan, serta rangsangan pada otot wajah. Ini menunjukkan bahwa motorik halus berhubungan erat dengan keterampilan, ketangkasan, dan stimulasi pada otot-otot halus wajah dan tangan. Tidak hanya tangan atau jari yang perlu dilatih, tetapi juga otot-otot halus di wajah. Elizabeth B. Hurlock (2007) menyatakan bahwa perkembangan motorik halus melibatkan gerakan yang hanya memfokuskan pada bagian tubuh tertentu, menggunakan otot kecil yang memerlukan koordinasi cepat. Dapat dikatakan bahwa perkembangan motorik halus adalah gerakan yang mengedepankan bagian tubuh tertentu seperti otot-otot kecil dan menuntut koordinasi yang baik.

Yuliani Nurani Sujiono (2009) menjelaskan bahwa *Finger Painting* adalah seni melukis atau menggambar dengan menggunakan jari, yang dapat merangsang perkembangan sensorik dan motorik halus anak. Sujiono dan Munandar (2005) menekankan bahwa metode *Finger Painting* efektif untuk melatih koordinasi antara mata dan tangan, serta meningkatkan kekuatan otot jari anak dengan cara yang menyenangkan. Menurut Sujiono (2009), kegiatan *Finger Painting* tidak hanya meningkatkan kreativitas anak, namun juga memperkuat keterampilan motorik halus melalui gerakan menekan, mengusap, dan mencoret dengan jari.

Hurlock (1987) mengungkapkan bahwa aktivitas seni, seperti *Finger Painting*, memungkinkan anak untuk mengeksplorasi berbagai tekstur dan warna, serta mengembangkan keterampilan tangan yang lebih halus. Untuk mencapai kemajuan dalam keterampilan motorik halus, penting untuk melaksanakan kegiatan yang mendukung pengembangan tersebut. Salah satu metode yang tepat adalah *Finger Painting*.

*Finger Painting* sangat ideal karena melibatkan penggunaan jari secara langsung untuk melukis, yang memungkinkan anak merasakan kendali atas jemari mereka. Melalui *Finger Painting*, anak dapat melatih motorik halus sekaligus mengekspresikan diri melalui kreativitas seni. Selain itu, aktivitas ini juga membantu anak dalam melenturkan jari dan mengatur koordinasi antara mata dan tangan.

## **2. Aktivitas Motorik Halus Anak Usia Dini**

Aktivitas yang bisa meningkatkan kemampuan motorik halus anak meliputi:

- a) Memencet (kertas, playdough, tanah liat, atau mainan lain yang fleksibel dan bisa dibentuk dengan cara dipencet)
- b) Mengambil objek kecil dengan menggunakan jari-jari tangan
- c) Menggunting,
- d) Mencuci tangan
- e) Mencuci piring,
- f) Menata rambut,
- g) Menyikat gigi,
- g) Mengenakan pakaian (baju, celana, rok, dan kaos kaki),

- h) Santap dan minum sendiri,
- i) Mengikat sepatu,
- j) Menempatkan tas di lokasi yang benar..
- k) Menyapu

### **3. Prinsip Kemampuan Motorik Halus**

Perkembangan yang mendukung keterampilan motorik halus pada anak harus memperhatikan beberapa prinsip terkait kemampuan motorik halus. Prinsip-prinsip tersebut sesuai dengan pendapat Sumantri (2005: 147-148), yaitu:

- a) Kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan motorik halus sebaiknya disesuaikan dengan tahap pertumbuhan anak agar sesuai dengan kebutuhannya.
- b) Belajar melalui permainan adalah aktivitas yang menyenangkan bagi anak, sebab bagi mereka, dunia adalah tempat untuk bermain.
- c) Kegiatan yang dilaksanakan harus bersifat kreatif dan inovatif, sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu yang tinggi pada anak, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis, yang pada gilirannya akan membantu mereka menemukan berbagai hal baru yang menambah wawasan.
- d) Lingkungan kondusif sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan yang mempunyai keamanan dan kenyamanan sangat penting dilakukan.

- e) Topik dalam proses pembelajaran sebaiknya dimulai dari hal-hal yang familiar dan menarik bagi anak, sehingga lebih mudah dalam memahami berbagai konsep yang ada.
- f) Dengan menerapkan kegiatan yang terintegrasi, pembelajaran keterampilan motorik halus dengan menggunakan pendekatan terpadu sangat cocok karena tema yang dipilih sangat menarik dan dapat membangkitkan semangat anak.
- g) Aktivitas harus berfokus pada prinsip perkembangan anak, yang berarti anak dapat belajar secara efektif ketika kebutuhan fisiknya terpenuhi, serta merasa aman dan nyaman secara mental. Proses belajar anak berlangsung secara berulang..

#### **4. Tujuan Kemampuan Motorik Halus**

Tujuan perkembangan motorik halus bagi siswa prasekolah (4-6 tahun) adalah agar mereka dapat menunjukkan kemampuan dalam menggerakkan bagian tubuh dan khususnya terjalannya kerjasama antara mata dan tangan sebagai persiapan untuk belajar menulis (Puskur, Balitbang Depdiknas 2002 dalam Sumantri, 2010: 146). Menurut Sujiono (2008: 2. 12), tujuan dari perkembangan motorik halus anak adalah:

1. Supaya anak bisa berlatih menggerakkan pergelangan tangan melalui aktivitas menggambar dan mewarnai.
2. Anak belajar ketepatan koordinasi mata dan tangan serta menggerakkan pergelangan tangan agar lentur.
3. Anak belajar berimajinasi dan berkreasi.

## 5. Fungsi Kemampuan Motorik Halus

Dirjen Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah (2007: 2) menjelaskan mengenai peran keterampilan motorik halus sebagai berikut:

- (1) Mengasah fleksibilitas otot jari tangan
- (2) Mendorong kemajuan dalam keterampilan motorik halus dan mental
- (3) Memperkuat kemajuan emosi pada anak
- (4) Memperbaiki perkembangan sosial anak
- (5) Mengembangkan rasa cinta terhadap diri sendiri

*Fine Motor Skills* tidak dapat berkembang secara terpisah, melainkan saling memengaruhi dengan aspek perkembangan lainnya. Hal ini juga berkontribusi terhadap perkembangan bahasa, karena pengoptimalan *Fine Motor Skills* sangat penting untuk mematangkan otot-otot kecil di jari, pergelangan tangan, serta koordinasi antara mata dan tangan yang mendukung kemampuan menulis anak.

## 6. Stimulasi Perkembangan Motorik Halus

*Fine Motor Skills* pada anak dapat berkembang meskipun mereka tidak mendapat rangsangan, namun perkembangan yang dicapai tidak akan optimal dan hanya terbatas pada tingkat minimum yang ada (Sumantri, 2005: 121). Rangsangan yang dapat diberikan untuk anak berusia 4-6 tahun dengan tujuan mengasah motorik halus mereka, sebagai persiapan untuk kegiatan menulis, dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang memerlukan ketelitian, kecermatan, dan kesabaran. Berikut adalah beberapa contoh aktivitas yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, seperti:

mencetak, menjiplak, menjahit, menggunting, melipat, bermain playdough, membangun menara, menyusun balok, dan melukis dengan jari.

## **B. *Finger Painting***

### 1) Pengertian

*Finger Painting* adalah Teknik menggambar dengan menggunakan jari sebagai alat utama untuk mengaplikasikan, mencampurkan, dan membentuk cat di atas permukaan kertas, plastik mika, dan kanvas..

### 2) Bahan untuk *Finger Painting*

Tipe material yang bisa dipakai untuk aktivitas *Finger Painting* di taman kanak-kanak, meliputi:

#### a. Cat khusus *Finger Painting*

Cat yang digunakan yang aman untuk anak dan mudah dibersihkan

#### b. Kertas tebal atau karton, kanvas dan plastik mika

Digunakan sebagai media lukis agar tidak mudah sobek saat terkena cat dan tekanan jari

### 3) Manfaat *Finger Painting*

- a. Mengembangkan motorik halus siswa
- b. Meningkatkan Kreativitas dan Ekspresi diri
- c. Merangsang sensorik
- d. Meningkatkan Konsentrasi dan Kesabaran
- e. Meningkatkan koordinasi mata dan tangan

### 4) Langkah- langkah *Finger Painting*

*Finger Painting* adalah metode menggambar dengan memanfaatkan jari tangan sebagai alat utama. Berikut beberapa langkah- langkahnya:

- a. Menyiapkan alat dan bahan
  - 1.) media plastik mika ( agar tidak mudah sobek ),
  - 2.) cat air yang digunakan untuk *Finger Painting* harus aman untuk anak.
  - 3.) Palet atau wadah untuk mencampur warna
  - 4.) Air dan kain lap untuk membersihkan tangan
- b. Menyiakan warna, menuangkan cat kedalam palet atau wadah,
- c. Memulai melukis atau membentuk, celupkan ujung jari ke dalam cat lalu tekan atau sapukan ke media plastik dengan menggunakan teknik menekan untuk membuat titik-titik dan menyeret jari untuk membuat garis.

### **C. Kriteria Keberhasilan**

Kriteria Keberhasilan untuk meningkatkan motorik halus siswa melalui kegiatan *Finger Painting*, meliputi :

1. Keterampilan anak dalam menyelaraskan gerakan mata dan tangan
2. Keterampilan anak dalam mengatur pergerakan tangan dan jari

Anak dapat mengontrol gerakan jarinya saat mengoleskan cat di media gambar

Anak tidak kesulitan dalam mengarahkan jari sesuai bentuk / arah yang diinginkan

3. Kekuatan dan kelentukan jari

Anak mampu menekankan dan menyapukan cat dengan berbagai tekanan dan arah

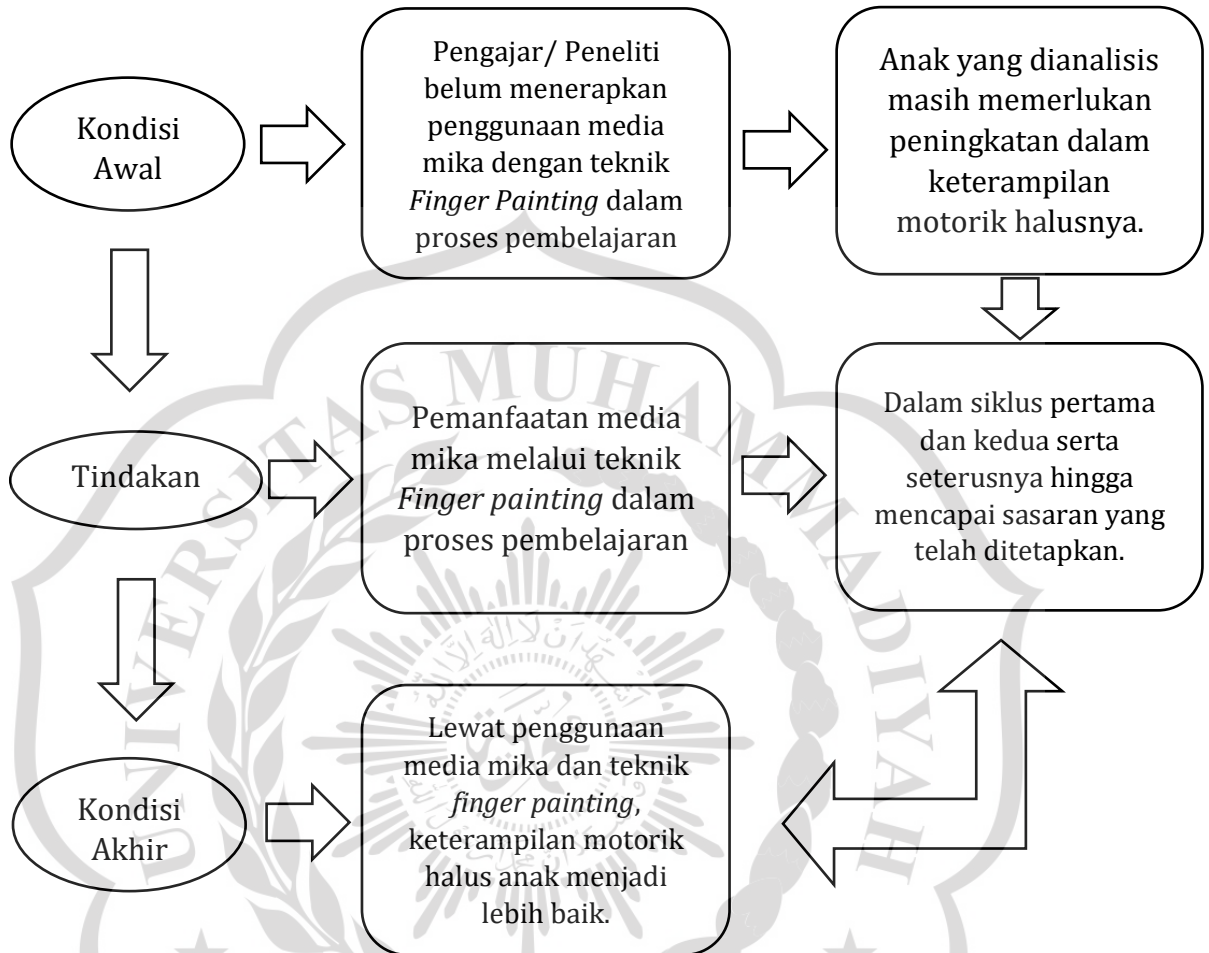
### **D. Kerangka Berfikir**

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang memerlukan sinergi yang baik antara penglihatan dan tangan serta keahlian dalam menggerakkan dan mengatur otot jari untuk menciptakan sebuah hasil karya. Pertumbuhan kemampuan motorik halus anak tidak akan terjadi tanpa adanya rangsangan yang tepat, sehingga sangat penting untuk menyediakan aktivitas yang mampu merangsang perkembangan motorik halus pada anak.

Siswa biasanya menikmati proses mewarnai dengan berbagai cara, baik saat mereka menggambar maupun ketika mereka mengisi bagian-bagian yang perlu diberi warna (Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S, 7. 4).

Kegiatan *Finger Painting* merupakan aktivitas yang menggunakan jari untuk menciptakan gambar atau tulisan. Siswa berusia 4 hingga 6 tahun tergolong dalam kelompok B dan akan segera memasuki kelas 1. Dalam kelompok ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan perkembangan mereka serta mulai belajar menulis dan mengenali huruf serta angka. Ini adalah metode yang sangat efektif untuk meningkatkan kekuatan otot tangan mereka. Oleh karena itu, di usia 5 sampai 6 tahun, aktivitas *Finger Painting* sangat berguna untuk melatih otot tangan anak sebagai persiapan untuk belajar menulis.

Berdasarkan penjelasan di atas, diperoleh pola pemikiran sebagai berikut :



### 3.1 Bagan Kerangka Berfikir